

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode atau model mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Social Science atau ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat atau tentang kehidupan sosial. Tetapi jika kita kaji lebih jauh, definisi seperti tersebut kurang dapat membedakan antara ilmu sosial satu dengan ilmu sosial yang lain¹

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*Overlapping*). Kekeliruan ucapan ataupun tulisan tidak dapat sepenuhnya kesalahan pengucap atau penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi. Faktor lain dimungkinkan karena kurangnya forum akademik yang membahas dan

¹Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 47.

memasyarakatkan istilah atau nomenklatur hasil kesepakatan komunitas akademik.²

Tujuan Pendidikan IPS sekolah dasar membentuk manusia pembangunan yang berpancasila membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi pengetahuan dan keterampilannya, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggungjawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang bermaksud dalam UUD 1945.³

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggaraan pendidikan IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat. Akan tetapi yang terlihat dari SDN 2 Pagadungan 2 masih terdapat siswa yang belum bisa melakukannya. Tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dalam proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan sikap moral dan keterampilan siswa. Pemilihan model, media dan atau metode, yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh

²Sapriya, *Pendidikan Ips*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 7

³Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS filosofi*, Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi proses belajar mengajar di SDN Pagadungan 2 masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa pembelajaran IPS tidak merangsang siswa untuk terlihat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu ditemukan pada pembelajaran IPS dikelas IV SDN Pagadungan 2 karang tanjung, dimana seorang guru yang sedang mengajarkan tentang Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam, yaitu pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif (diruang kelas siswa diam, dengar, dan duduk).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar mengajar dalam pendidikan IPS merupakan suatu permasalahan yang harus diatasi. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Adapun salah satu alternative tindakan yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

Model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan kepada mereka. *Complete Sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, analisis terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen,

pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, komponen penting dalam pembelajaran ini adalah modul, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal 3 orang, diskusi dan pengambilan kesimpulan.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Complete Sentence* pada pembelajaran IPS pokok bahasan Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam di kelas IV SDN Pagadungan 2 Karang Tanjung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dalam menggunakan Metode *Complete Centence* di kelas IV SDN Pagadungan 2 Karang Tanjung ?

C. Pemecahan Masalah

Dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan model *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mempelajari materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dapat dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:

1. Guru menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 313

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menemukan suatu konsep atau prinsip berdasarkan hasil diskusi siswa sehingga mereka dapat menarik kesimpulan.

Tindakan alternatif tersebut merupakan cara efektif yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan alasan tersebut penulis berkeyakinan untuk menggunakan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran IPS tentang Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pagadungan 2 Kel. Pagadungan Kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang-Banten.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu:

1. Untuk menerapkan model *Complete Sentence* pada pembelajaran IPS pokok bahasan Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam di SDN Pagadungan 2 Karang Tanjung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dalam menggunakan Metode *Complete Centence* di SDN Pagadungan 2 Karang Tanjung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
 - b. Siswa lebih dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Hasil belajar ips meningkat.

2. Bagi Guru / peneliti
 - a. Peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melaksanakan PTK khususnya tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - b. Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada didalam proses pembelajaran sekaligus mencari solusi yang tepat.
 - c. Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha peningkatan hasil belajar siswa.
 - b. Dapat meningkatkan profesionalisme.
 - c. Meningkatkan daya saing sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pemulisan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, penulis membagi pembahasan menjadi tiga bab, yaitu :

- BAB I Pendahuluan yang memuat : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II Kajian Pustaka memuat : Pembelajaran IPS di SD/MI, Materi Pembelajaran IPS, *Complete Sentence*, Hasil Belajar, Kerangka Berpikir, dan hipotesis tindakan.
- BAB III Metodologi Penelitian memuat : Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Analisis data

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku dan daya penerimaan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan meningkatnya kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdapat dua bagian, faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu diantaranya adalah:

- Faktor fisik contohnya cacat yang dibawa sejak anak berada di dalam kandungan
- Faktor intelegensi atau kemampuan yang mana faktor ini menunjukkan kedalam kemampuan berfikir anak

- Faktor perhatian dan minat, faktor ini bagi anak mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah di terima dari pada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian
- Faktor motivasi, yaitu keadaan internal organism yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu⁵

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak.⁶ Setiap individu khususnya siswa yang belajar akan mengalami suatu perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Adanya perubahan melalui pembelajaran ini tentu sangat diharapkan ke arah yang positif dan berdampak baik bagi siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁷

⁵ Ahmadidin, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya alam dan Kegiatan Ekonomi Pada Bidang Study Ips Dengan Menggunakan Metode Jigsaw”, (Serang: Iain Smh Banten, 2014), 10.

⁶ Dimyari dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 3.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5

Dengan demikian yang dimaksud dengan hakikat belajar adalah tahap pencapaian siswa yang ditampilkan dalam bentuk perilaku dan tindakan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, kemampuan, dan penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.⁸

Pembelajaran adalah suatu proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan, sekolah, guru, sumber atau fasilitas, dan semua siswa. Pembelajaran IPS disekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran IPS lebih bermakna. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar perlu dirumuskan secara jelas dari kata tersebut, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dua kata yaitu hasil dan belajar. Untuk mengetahui jenis-jenis hasil belajar mari kita simak berikut ini.⁹

⁸Ibid. 12.

⁹<http://dedi26.blogspot.co.id/2012/07/jenis-jenis-hasil-belajar-.html?m=1>
diakses tanggal 24 hari Kamis jam 17:09

B. Model *Complete Sentence*

1. Pengertian Model *Complete Sentence*

model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁰

Complete Sentence merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan pada mereka. *Complete Sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, analisis terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, komponen penting dalam pembelajaran ini adalah modul, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal 3 orang, diskusi, dan pengambilan kesimpulan.¹¹

2. Penerapan strategi pembelajaran *Complete Sentence*.

Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Berangkat dari model pembelajarannya yang melatih murid untuk mengisi paragraf yang belum lengkap kalimatnya, sehingga dikenal dengan istilah model pembelajaran *Complete Sentence* yang berarti kalimat lengkap. Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran

¹⁰ Indrawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2009), 27

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 313

Complete Sentence adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota heterogen dalam satu kelompok yang bertanggungjawab melengkapi kalimat yang belum lengkap dalam paragraf. Untuk menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence*, langkah-langkah pembelajarannya meliputi;

- a) Guru mempersiapkan lembar kerja siswa dan modul.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa diminta membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- d) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
- e) Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat-kalimat didalamnya belum lengkap.
- f) Siswa berdiskusi untuk melengkapi paragraph-paragraf tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- g) Siswa berdiskusi secara kelompok.
- h) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau hafal.
- i) Guru mengakhiri pembelajarannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Complete Sentence*

a. Kelebihan

- 1) Penyajian materi yang terarah dan sistematis, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi.
- 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.

- 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan, sebab mereka harus menghafal atau setidak-tidaknya memahami materi untuk bisa mengerjakan tugas menyempurnakan kalimat dengan tepat dan benar.
- 5) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena masing-masing siswa diminta tanggung jawabnya atas hasil diskusi.

b. Kekurangan

- 1) Kecenderungan hanya sebagian siswa saja aktif dalam diskusi.
- 2) Pembicaraan dalam diskusi sering kali keluar dari materi pelajaran.
- 3) Perbedaan tingkat pemahaman dan penghafalan siswa atas materi pelajaran.
- 4) Ketidakmampuan beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dalam diskusi kelompok.

4. Prinsip ciri-ciri *Complete Sentence*

- a. Soal yang disampaikan berupa kalimat yang belum lengkap sehingga makna atau arti kalimat tersebut belum dapat dimengerti.
- b. Kalimat yang banyak dan sering berkaitan dalam sebuah paragraf dan belum sempurna serta belum dimengerti maknanya.
- c. Kalimat dapat dilengkapi dengan pilihan kata yang disediakan.
- d. Harus di isi dengan kata-kata tertentu, missal istilah keilmuan/ kata asing.
- e. Jawaban dari kalimat yang belum lengkap itu sudah disediakan.¹²

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014), 36.

C. Materi Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam

1. Kegiatan Ekonomi Penduduk

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kegiatan ekonomi. Contohnya sebagai berikut :

- a. Penduduk pantai banyak menjadi nelayan.
- b. Penduduk di daerah dataran rendah banyak yang menjadi petani.
- c. Penduduk disekitar tempat pariwisata akan melakukan kegiatan ekonomi di bidang pariwisata.
- d. Penduduk di daerah dataran tinggi dan pegunungan banyak yang menjadi petani sayuran dan bunga.

2. Kegiatan Ekonomi yang Ada di Lingkungan Setempat

Apakah yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi? Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia selalu berusaha dan melakukan berbagai kegiatan. Usaha dan kegiatan itu dilakukan terus menerus sepanjang waktu. Karena hal itu merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha dan kegiatan manusia yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya, disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi berlangsung pada suatu tempat. Tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi merupakan lapangan kerja, seperti pasar, bank, pertokoan, perkantoran, pabrik, industri, bandara, dan pelabuhan. Di tempat-tempat itu berlangsung transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia.¹³

3. Pengaruh Keadaan Alam terhadap Kegiatan Ekonomi

Keadaan alam berpengaruh pada kegiatan ekonomi. Kegiatan perkebunan dilakukan di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Tanaman yang cocok adalah misalnya teh, kopi, karet, kelapa,

¹³ R.j. Soenarjo dan Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 81

kelapa sawit. Hasilnya masih berupa bahan mentah dan masih harus disalurkan ke pabrik untuk diolah menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi. Udara pegunungan atau dataran tinggi sejuk dan segar. Oleh karena itu banyak di bangun tempat peristirahatan dan tempat rekreasi.¹⁴

Penduduk atau masyarakat kita sangat beragam, terdiri atas berbagai suku dan daerah. Mereka tinggal di pelosok Nusantara, ada yang tinggal di perkotaan, pedesaan, pegunungan, atau di daerah pantai. Kegiatan ekonomi mereka pun berbeda-beda. Kegiatan ekonomi dimaksudkan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan ekonomi masyarakat suatu daerah sangat tergantung pada sumber daya alam yang dimiliki daerah setempat. Jadi, kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan berbeda dengan kegiatan ekonomi masyarakat perkotaan. Begitu juga dengan masyarakat di daerah pantai dan pegunungan.¹⁵

- **Mata pencaharian masyarakat kota**

Kota merupakan daerah tujuan masyarakat di sekitarnya. Di antara mereka datang ke kota dengan harapan memperoleh pekerjaan meningkatkan kesejahteraan, serta menaikkan harga diri/gengsi. Kota merupakan pusat berbagai kegiatan. Misalnya pemerintahan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, industri, transportasi, komunikasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi di kota lebih beragam. Berbeda dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggal di pedesaan, pegunungan, atau daerah pantai.¹⁶ Mata pencaharian di kota umumnya lebih banyak dan lebih bervariasi. Mata pencaharian penduduk kota yaitu Pekerja jasa, Karyawan swasta, wiraswasta, dan pedagang.

¹⁴Ibid. 83.

¹⁵ Suranti dan Eko Setiawan S, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 149

¹⁶Ibid. 149.

- **Mata pencaharian masyarakat di daerah pantai**

Kegiatan ekonomi masyarakat di daerah pantai tergantung pada laut. Mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan. Hasil laut yang bisa dimanfaatkan antara lain ikan, udang, kepiting, dan rumput laut. Hasil laut yang mereka dapatkan dijual ke pasar. Mata pencaharian yang berasal dari pantai yaitu diantaranya.

- a. Nelayan
- b. Pengusaha tambak
- c. Petani tambak
- d. Petani garam
- e. Pengrajin

- **Mata pencaharian masyarakat di dataran tinggi**

Kegiatan masyarakat di daerah dataran tinggi atau pegunungan lebih banyak mengolah tanah dan bercocoktanam. Namun, kondisi tanah dan suhu di sana berbeda dengan di pedesaan. Masyarakat di daerah pegunungan lebih banyak menanam dengan sistem perkebunan daripada persawahan. Mata pencaharian yang tinggal di daerah dataran tinggi yaitu peternak, petani, pekerja/buruh perkebunan, pekerja pertukangan, dan pedagang.

- **Mata pencaharian masyarakat daerah dataran rendah**

Dataran rendah adalah hamparan daratan yang ketinggiannya tidak lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Daerah ini biasanya padat penduduk. Mata pencaharian penduduk di dataran rendah yaitu petani, buruh tani, pedagang hasil bumi, pengrajin alat-alat rumah tangga dan alat pertanian, peternak dan buruh musiman.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, disusun hipotesis tindakan sebagai berikut: Penggunaan Model *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SDN Pagadungan 2 Karang Tanjung Semester 2 Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam istilah aslinya, Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan *Classroom Action Research*. Belakangan ini, Penelitian Tindakan Kelas di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada telah berkembang dengan pesat. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap Penelitian Tindakan Kelas. Faktor penyebabnya adalah karena jenis penelitian ini mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.¹⁷

Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.¹⁸

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu studi terhadap situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan dalam situasi tersebut. Tujuan praktisnya adalah memberikan penilaian terhadap keadilan pada situasi konkret dan validitas dari teori-teori tersebut atau hipotesis.¹⁹ Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

¹⁷ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 4.

¹⁸ *Ibid.* 4.

¹⁹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 47.

B. Desain Penelitian

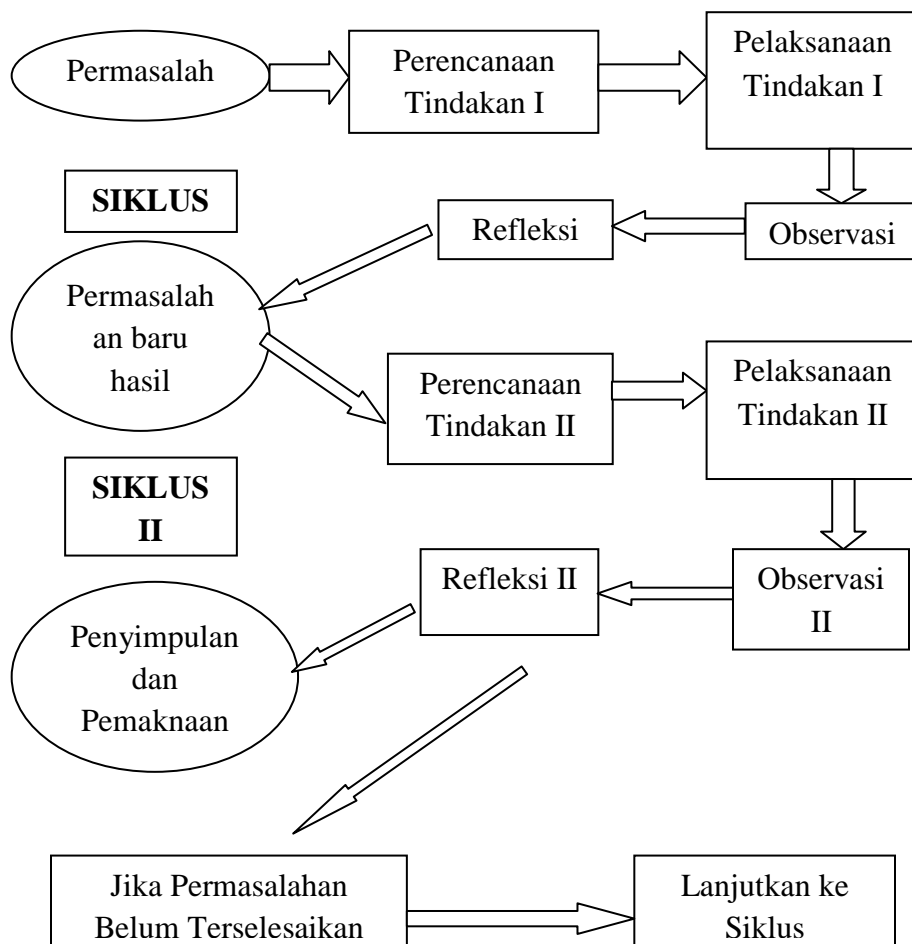
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan siklus I dan siklus II, karena dilihat dari permasalahan yang ada disekolah sehingga menentukan berapa siklus yang digunakan. Serta dilihat dari ketentuan sekolah bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, sehingga tidak menutup kemungkinan pada siklus ke II ketuntasan belajar sudah tercapai.

Alasan peneliti memilih model Kemmis Mc taggart yaitu karena model ini adalah model yang paling mudah dipahami dan dilaksanakan untuk Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan model Kemmis yang mudah dijalankan dan dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada dikelas, selain itu Penelitian Tindakan Kelas dengan model ini dapat memperbaiki kinerja guru dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh pada guru disekolah pada umumnya berdasar pada model (2) ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.²⁰

²⁰Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas di SD*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), 18.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:²¹



Gambar 3.1 bagan langkah-langkah PTK Model Kemmis Mc Taggart.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Pagadungan 2

²¹ Muhammad Asrori., op cit., 103.

Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang. Dengan 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

D. Kancah Penelitian

1. Tempat

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Pagadungan untuk mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam. SDN Pagadungan 2 dipilih karena lokasi penelitian yang strategis dari tempat tinggal penulis dan sebelumnya belum ada yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas disekolah tersebut. Sehingga hasil penelitian nanti dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di SDN Pagadungan 2.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SDN Pagadungan 2 Kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang dengan alasan:

1. Memiliki masalah yang menarik untuk diteliti
2. Lokasi tempat strategis dan mudah dijangkau
3. Belum pernah ada yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebelumnya disekolah tersebut.

2. Waktu

Waktu penelitian dimulai dari awal bulan april sampai akhir april 2016. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari

penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah, guru. Kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana yang telah dikemukakan, proses penelitian yang dilaksanakan ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Kegiatan prasiklus meliputi observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran aktifitas ekonomi dan sumber daya alam dikelas IV SDN Pagadungan 2 Karangtanjung. Kemudian hasil observasi yang ditemukan permasalahan. Permasalahannya yaitu rendahnya keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pagadungan 2 Karangtanjung dalam pembelajaran Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Hasil observasi tersebut kemudian direfleksi untuk dicari jalan pemecahannya, yang dalam hal ini menggunakan model *Complete Sentence*.

Berdasarkan hasil observasi tersebut pembelajaran Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam yang telah dilaksanakan oleh siswa-siswa SDN Pagadungan 2 Kel. Pagadungan kec. Karangtanjung kab. Pandeglang. Khususnya kelas IV menunjukkan hasil rata-rata hasil

kemampuan dalam pembelajaran Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam masih rendah.

Selain hal tersebut, keaktifan siswa-siswi dalam proses pembelajaran dalam Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam juga masih kurang. Hal ini dikarenakan karena kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga siswa kurang berusaha dengan lebih baik lagi, kurang berinteraksi dengan yang lainnya, pasif dalam bertanya mengenai pembelajaran Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam.

Selain itu juga, pada kegiatan Pra Siklus dilakukan juga wawancara dengan guru kelas IV. Dari hasil wawancara diketahui informasi bahwa siswa kelas IV SDN Pagadungan 2 kec. Karangtanjung kab.Pandeglang memang begitu kurang aktif dalam pembelajaran Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam hal itu juga disebabkan karena sulitnya siswa-siswi untuk di atur karena kebanyakan dari mereka asik dengan dirinya sendiri.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi kedalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu kepada Model Kemmis dan Mc Taggart. Dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah;

- b. Peneliti melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Complete Sentence*.
- d. Menyiapkan pedoman penelitian.
- e. Menyiapkan soal tes kemampuan akhir (*post tes*) yang diberikan pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar.
- f. Menyiapkan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Adapun kegiatan dalam tahap tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut: Langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.

- a. Guru menjelaskan tentang materi aktivitas ekonomi dan Sumber Daya Alam sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Membimbing siswa membuat kelompok belajar menggunakan model *Complete Sentence*.
- c. Setiap kelompok berdiskusi, Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau hafal.
- d. Secara bersama-sama guru membuat penguatan kembali materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam.
- e. Sebagai kegiatan penutup guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dijadikan bahan dasar untuk siklus selanjutnya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan model *Complete Sentence* pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Yaitu berdasarkan data dari tindakan siklus 1, diolah kemudian dianalisa dan di evaluasi yang hasilnya didiskusikan bersama-sama antara peneliti dengan guru dan kepala sekolah. Sehingga hasil yang diperoleh kurang baik, dapat digunakan sebagai acuan untuk rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada siklus I tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam siklus II dilakukan perbaikan, penulis mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran membuat ringkasan wacana pada siklus I. kelebihan yang ada disiklus I dipertahankan pada siklus II sedangkan kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki dan ,mengembangkan, ,merancang pembelajaran yang akan dilakukan

dengan materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam menggunakan tes dan lembar tes yang akan digunakan untuk melengkapi kekurangan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran IPS materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan menggunakan model *Complete Sentence* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dan diperbaharui pada siklus I.

c. Observasi

Guru mengamati hasil dari tindakan yang telah dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam.

d. Refleksi

Kegiatan menganalisis semua data, data yang diperoleh diolah kemudian dianalisa dan dievaluasi untuk kemudian didiskusikan kembali bersama-sama guru dan kepala sekolah. Jika data hasil belajar diperoleh siswa baik, maka siklus dihentikan. Tetapi sebaliknya, apabila hasilnya diperoleh pada siklus II tidak baik krang memuaskan, maka dihentikan.

G. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Wawancara

Pencarian informasi pengeumpulan data dari sekolah dan para pendidik yang ada di SD khususnya wali kelas IV yang akan menjadi objek penelitian sehingga harus terlebih mengerti tentang permasalahan

apa yang ada dan hasil belajar yang telah dilakukan sebelumnya serta meninjau lokasi dan subjek yang digunakan dalam penelitian.

b. Observasi

Teknik observasi yaitu digunakan untuk mengamati berbagai masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber dari pendidik kelas maupun dari data yang telah ada berdasarkan nilai ulangan harian. Hal tersebut dijadikan sebagai bahan acuan dalam identifikasi masalah penelitian ini sehingga penelitian ini bisa sesuai dengan target yang akan dikaji. Dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrumen lembar observasi pembelajaran.

Table 3.2 Lembar Aktifitas Guru

Pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan menggunakan Model *Complete Sentence*.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai		
1.	Kegiatan Awal	a. Guru memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan Model <i>Complete Sentence</i> b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Guru menggali pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan topic pembelajaran d. Guru mengkondisikan siswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran e. Guru melatih siswa untuk	1	2	3

		berinteraksi secara baik dengan teman kelasnya			
2.	Kegiatan Inti	<p>a. Guru memberikan penjelasan mengenai materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang menggunakan Model <i>Complete Sentence</i></p> <p>c. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.</p> <p>d. Guru melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai orang dalam berdiskusi</p> <p>e. Guru membimbing siswa dalam memperdalam pengetahuan siswa dengan membaca sampai siswa paham</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, dan jawaban yang salah diperbaiki.</p>			
3.	Kegiatan Akhir	<p>a. Guru memberikan kesimpulan tentang penjelasan yang telah dibahas</p> <p>b. Guru memberikan evaluasi atau tugas kepada siswa setelah proses belajar mengajar berakhir.</p>			
Jumlah					

Table 3.3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan menggunakan Model *Complete Sentence*.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai		
			1	2	3
1.	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	a. Siswa aktif selama prose belajar dan pembelajaran b. Siswa selalu menyimak penjelasan guru c. Siswa kreatif dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi			
2.	Kerjasama dalam kelompok	a. Saling bekerjasama, menghargai orang lain dalam berdiskusi dan siswa berinteraksi secara baik dengan teman kelasnya b. Masing-masing siswa ber c. Kerjasama dalam menjawab pertanyaan tentang materi Aktivitas Ekonomi dan SDA d. Aktif dalam memberikan pendapat dan bantuan terhadap teman sekelompok			
3.	Keberanian	a. Berani dalam bertanya b. Kemampuan dalam memberikan pendapat			
4.	Penguasaan materi Aktivitas Ekonomi dan SDA	a. Pemahaman materi aktivitas Ekonomi dan SDA b. Kemampuan dalam menjawab soal			
Jumlah					

Keterangan Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

- Nilai 3 = Baik
- Nilai 2 = Cukup
- Nilai 1 = Kurang

c. Dokumentasi

dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen yang terdiri dari data-data yang relevan dan pihak sekolah sebagai objek, seperti profil sekolah dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna memperkuat argumentasi penelitian, serta dokumentasi yang bersifat bukti nyata secara fisik seperti foto kegiatan belajar yang telah dilakukan sebagai bukti otentik penelitian.

d. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yaitu tes yang mengukur apa yang telah dipelajari pada berbagai bidang studi, jenis data yang dapat di ambil menggunakan tes hasil belajar (*Achievement Test*) ini adalah taraf prestasi dalam belajar .

H. Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa baik secara klasikal maupun individual. Secara individual siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes 70 atau lebih.

Indikator penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada diri siswa sebagai berikut :

- Hasil belajar siswa mencapai 70% dari sebelum dilakukan tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.

- Aktivitas belajar siswa mencapai 75% dari sebelum dilakukan tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.

I. Analisis Data

Mengetahui ke efektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Adanya tes siswa dilakukan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas melalui penilaian berikut ini, yaitu:

$$P = \frac{f_x}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah seluruh siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut

sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan, untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dilakukan siswa melalui penilaian sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Menganalisis proses belajar, yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menghitung jumlah skor hasil observasi dan dihitung presentase kemudian dikonversi kedalam kategori. Langkah-langkah dalam menskor sampai memberikan kategori untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

1. memberikan skor pada tiap-tiap butir pengamatan. Skor tertinggi tiap butir untuk siswa adalah 3.
2. Kemudian skor seluruh siswa diakumulasikan.
3. Menghitung presentase gambaran aktivitas siswa.

Rumus :

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase aktivitas siswa
- Skor yang diperoleh adalah jumlah skor sekelompok siswa dalam suatu pertemuan

- Skor maksimal adalah nilai 3 dikali dengan jumlah seluruh indikator .

Rumus rata-rata presentase nilai aktivitas siswa :

Rata-rata persentase nilai aktivitas siswa

Jumlah persentase aktivitas siswa

Jumlah kelompok siswa

Menentukan katagori untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan konversi lama.

81 – 100% = Baik Sekali

61 – 80% = Baik

41 – 60% = Rendah

0 – 40% = Sangat rendah²²

²²Babai Baezahroh, “Peningkatan Hasil Belajar Ips Pada Konsep Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples”, (Serang: Iain Smh Banten, 2014), 40-41.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak 2 siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan model *Complete Sntence* tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

4.1 Tabel Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan
1.	M. Rifanudin	20	Tidak Tuntas
2.	Alinda Bahriani	10	Tidak Tuntas
3.	Nia Barokah	40	Tidak Tuntas
4.	Siti Nurul Fida	10	Tidak Tuntas
5.	Ajeng Nurul	40	Tidak Tuntas
6.	Abdul Fatah Angga	10	Tidak Tuntas
7.	M. Fauzan Syahrul	10	Tidak Tuntas
8.	Triansyah	70	Tuntas
9.	Hidayat reza	40	Tidak Tuntas
10.	Devi Pratama	10	Tidak Tuntas
11.	Nova Oktaviana	20	Tidak Tuntas
12.	Moh. Faisal	80	Tuntas
13.	Wahyudin	10	Tidak Tuntas
14.	Lusi Amelia	80	Tuntas
15.	Siti Wardatul H	70	Tuntas
16.	Alfiansyah Pratama P	10	Tidak Tuntas
17.	Mahyudin	20	Tidak Tuntas
18.	Safitri Oktaviani	10	Tidak tuntas
19.	Anisa Alivia S	40	Tidak Tuntas
20.	Maya Novianti S	80	Tuntas
21.	Siti Nurjanah	10	Tidak Tuntas

22.	Septiyani Ramadani	40	Tidak Tuntas
23.	Vira Safitri	10	Tidak Tuntas
24.	Angga Nugraha	70	Tuntas
25.	Fira Farihah	40	Tidak Tuntas
26.	Hani Mulyani	20	Tidak Tuntas
27.	Siti Mafrudoh	10	Tidak Tuntas
28.	Dede Imansyah	40	Tidak Tuntas
29.	Ahmad Mudai	20	Tidak Tuntas
30.	Layatul Fitriah	40	Tidak Tuntas
31.	Rika Aulia Dewi	40	Tidak Tuntas
32.	Faujul Kabir	40	Tidak Tuntas
Jumlah		$\sum 1060$	

$$\text{Nilai Rata-rata Siswa (} x) = \frac{\sum x}{n} = \frac{1060}{32} = 33,12\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$$

$$\text{Persentase Ketidak Tuntasan} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

a. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 September 2016 di kelas IV SDN Pagadungan 2 Kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang dengan jumlah siswa 32 orang. Pra siklus dimulai pada jam 07.30 dengan materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menginformasikan kepada pihak sekolah terutama pada guru kelas IV mengenai waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Karena judul penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Model *Complete Sentence*" maka di dalam proses observasi data yang di ambil adalah menitik beratkan pada hasil

belajar siswa didalam pembelajaran IPS pada aktivitas ekonomi dan sumber adaya alam.

Adapun data awal yang telah dikumpulkan, secara umum nilai siswa dinyatakan masih jauh dari KKM yang telah ditentukan. Selanjutnya dilihat dari kegiatan pembelajaran keaktifan setiap individu siswa dapat dilihat kurangnya keseriusan dan kurang konsentrasi belajar karena suasana kegiatan belajar kurang bervariasi dan kurang kondusif serta kurangnya daya tarik bagi siswa. Dan lebih banyak guru yang berbicara dibandingkan dengan siswa sehingga hasil belajar tidak memuaskan dan masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam masih terdapat beberapa aspek yang masih kurang diantaranya keaktifan siswa, kerjasama dengan kelompok, dan percaya diri yang kurang. Selain itu kurangnya motivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang asik dengan dirinya sendiri dan masih banyak siswa yang belum memahami materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam.

Berdasarkan dari data diatas maka peneliti mengadakan perbaikan dalam masalah pembelajarn pada materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hasil yang dicapai belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada aktivitas ekonomi dan sumber daya alam pada pra siklus hasilnya masih kurang.

b. Observasi

Pada tahap ini ditunjukkan tidak aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

1. pengamatan secara sistematis terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan pada saat siswa menyelesaikan latihan soal berjalan kurang baik.
2. Pengamatan terhadap penerapan pembelajaran model *Complete Sentence* belum meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi pada pa siklus, hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran belum mengenal dan belum menggunakan model *Complete Sentence* sehingga siswa masih kesulitan dalam menerima materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan untuk menggunakan model *Complete Sentence* pada mata pelajaran IPS.

2. Siklus 1

Tabel 4.2

**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas IV Semester II
SDN Pagadungan 2 Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi
1.	Selasa, 27 September 2016	Kegiatan belajar mengajar	Aktivitas ekonomi dan sumber daya alam
2.	Rabu, 28	Kegiatan belajar	Aktivitas ekonomi dan

	September 2016	mengajar	potensi sumber daya alam
3.	Kamis 29 September 2016	Kegiatan belajar mengajar	Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain yang ada di daerahnya
4.	Jumat, 30 September 2016	Kegiatan belajar mengajar	Potensi daerah dan kegiatan ekonomi

a. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 September 2016 di kelas IV SDN Pagadungan 2 Kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang dengan jumlah siswa 32 orang. Siklus satu dimulai pada jam 07.30 dengan materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Keadaan kelas belum siap dan karena banyak siswa-siswi yang masih asyik bermain dan mengobrol sehingga guru sedikit sulit untuk mengatur atau mengkondisikan siswa.

Kegiatan Awal guru masuk kelas guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru, siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan Model *Complete Sentence*. Siswa menyimak dan mendengarkan arahan dari guru walaupun pada saat itu masih banyak siswa yang bingung dengan Model *Complete Sentence*. Selanjutnya, guru memperingatkan cara duduk yang rapih dan mengarahkan untuk mengkondisikan agar siap melakukan pembelajaran.

Kegiatan Inti siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan

penjelasan dari guru tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara beragam. Dalam pembentukan kelompok siswa susah untuk di atur ada yang langsung duduk tiga orang satu kelompoknya dan ada yang hanya dua orang satu kelompok dan ada yang lebih dari tiga orang. Guru langsung memberitahukan kembali dan mengatur sendiri setiap kelompoknya karena setiap kelompok terdiri dari 3 orang hal ini sesuai dengan model *Complete Sentence*.

Setelah guru membagi kelompok kemudian Guru melatih siswa untuk bekerjasama dan menjelaskan teknik berdiskusi dengan menggunakan model *Complete Sentence*. Guru melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan teman kelasnya agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.

Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal jawabannya. Siswa harus memahami materi agar bisa mengerjakan tugas menyempurnakan kalimat dengan tepat dan benar. Masing-masing siswa diminta tanggung jawabnya atas hasil diskusinya. Pada saat diskusi berlangsung guru berkeliling melihat proses belajar kelompok, guru mengawasi siswa. Banyak siswa yang asyik mengobrol dan asik dengan dirinya sendiri dan hanya terlihat beberapa siswa yang lancar dalam menjawab soal-soal yang guru bagikan secara kelompok.

Kegiatan akhir Pada kegiatan akhir siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Pelaksanaan Penelitian

- Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- Menyiapkan modul atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model *Complete Sentence*.
- Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.
- Menyusun dan menyiapkan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
- Mempersiapkan lembar kerja untuk kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Mempersiapkan kamera atau handpon yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal ini guru melakukan apersepsi dengan bertanya sekilas tentang pengalaman siswa ketika di pasar, gunung, dan pantai. Menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan singkat tentang kontrak kegiatan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

Hal ini bertujuan untuk dapat memotivasi agar berantusias mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Begitu juga ketika guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dan model pembelajaran yang akan digunakan, siswa juga cukup antusias untuk mengikuti pelajaran meskipun sedikit merasa asing karena sebelumnya belum pernah diterapkan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam pembelajaran IPS tersebut.

Pada kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran sebagaimana model pembelajaran *Complete Sentence* yang digunakan maka guru menghadapkan siswa pada masalah yang harus dipecahkan. Masalah yang dibahas adalah tentang “bagaimana mengatasi rendahnya pembelajaran IPS pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam? Karena terlalu luas jadi materi sulit dimengerti dibandingkan dengan pembelajaran lain. Kemudian siswa dibagi kedalam 11 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 3 orang. Pembentukan kelompok sesuai dengan Model yang di pakai yaitu model *Complete Sentence*.

Gurupun membimbing dengan baik dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok dalam kegiatan diskusi. Namun dalam kegiatan diskusi ini masih banyak siswa yang bingung dan kesulitan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam lembar kerja yang diberikan guru sehingga mengakibatkan suasana kelas yang kurang kondusif.

Setelah selesai berdiskusi, jawaban didiskusikan. Jawaban yang salah diperbaiki, tiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau hafal. Meskipun pada tahap ini siswa masih ragu untuk membaca apalagi sambil menghafalnya. Langkah selanjutnya guru memberikan penguatan sebelum mengakhiri pembelajaran yaitu penguatan dengan menjelaskan secara lisan definisi dan jenis-jenis aktivitas ekonomi dan memberi contoh secara lisan. Begitupun guru bertanya secara lisan kepada siswa, siswa pun mengangkat tangan ketika ingin menjawab contoh aktivitas ekonomi antara permasalahan yang dibahas dalam kegiatan diskusi kelompok atau lembar kerja siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I berupa soal uraian yang terdiri dari 5 butir soal. Soal tersebut harus dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

d. Observasi

Tahap observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPS dan teman sejawat. Pengamat adalah teman dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan ibu Yeni sebagai pengamat tindakan peneliti. Observer

mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir.

Jika ada hal-hal penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun aspek yang diamati adalah aspek-aspek aktivitas guru diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan untuk aspek-aspek aktivitas siswa diantaranya adalah keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, keberanian penggunaan model pembelajaran, penguasaan materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, nilai aktivitas guru dan siswa secara berkelompok dapat dilihat pada grafik berikut:

1) Aktivitas Guru

Pada tahap ini, pengamat melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan model *Complete Sentence* observasi juga dilakukan terhadap observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta observasi hasil belajar.

Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan Model *Complete Sentence*. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai

akhir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap butir-butir pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran

Guru di dalam menggunakan model *Complete Sentence* telah sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dan dalam penggunaannya sudah efektif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung baik. Pada saat proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model *Complete Sentence* tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa menjadi aktif dan semangat untuk belajar. Model *Complete Sentence* dalam pembelajaran IPS dapat menarik perhatian siswa dan lebih dari setengah jumlah siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Dan lebih dari setengah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat mendorong siswa untuk belajar yaitu dengan memberikan semangat dan penguatan terhadap sikap siswa. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada table observasi aktivitas guru siklus 1 sebagai beriku.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai		
			1	2	3
1.	Kegiatan Awal	a. Guru memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan Model Complete Sentence b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Guru menggali pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran. d. Guru mengkondisikan siswa	√	√	√

		dan menyiapkan perangkat pembelajaran. e. Guru melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman kelasnya		√ √	
2.	Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi tentang Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam b. Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang menggunakan Model Complete Sentence c. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen. d. Guru melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai orang dalam berdiskusi e. Guru membimbing siswa untuk memperdalam pengetahuan siswa dengan membaca sampai paham f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, dan jawaban yang salah diperbaiki.		√ √ √ √ √ √	
3.	Kegiatan Akhir	a. Guru memberikan kesimpulan tentang penjelasan yang dibahas b. Guru memberikan evaluasi atau tugas kepada siswa setelah proses belajar mengajar berakhir		√ √	
Jumlah					20

Nilai aktivitas guru pada kegiatan Awal = $\frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$

Nilai aktivitas guru pada kegiatan Inti = $\frac{8}{18} \times 100\% = 44.44\%$

Nilai aktivitas guru pada kegiatan Akhir = $\frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$

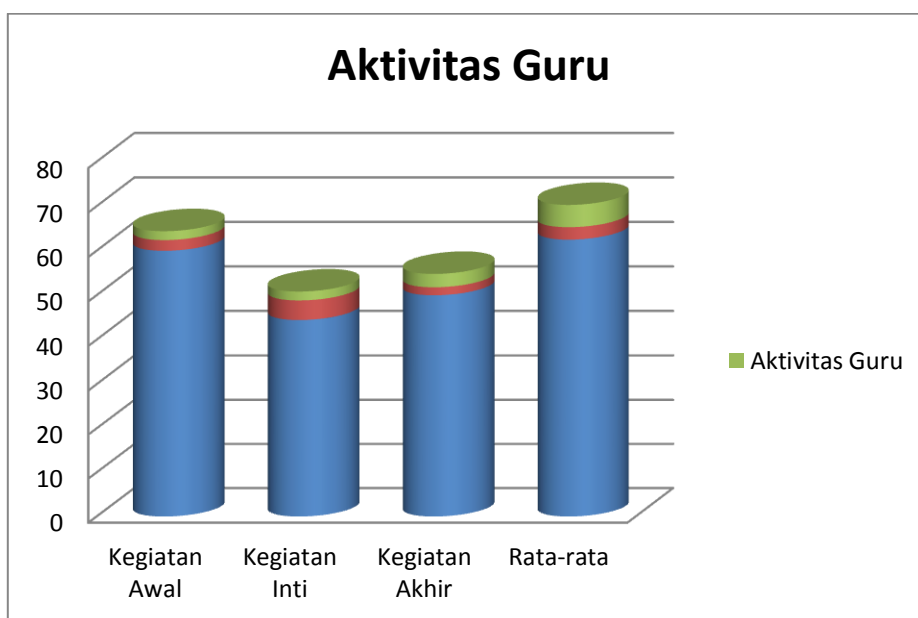
Jadi presentase Nilai Aktivitas Guru = $\frac{20}{32} \times 100 = 62,5\%$

Keterangan Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

- Nilai 3 = baik
- Nilai 2 = Cukup
- Nilai 1 = Kurang

Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I lebih jelas nya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Persentase Perolehan Skor Aktivitas Guru Siklus 1



Dari grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam tiap kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I cukup baik dengan perolehan skor 60% , dalam kegiatan awal guru memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Complete Sentence* dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup karena guru dalam melaksanakan aspek ini sudah cukup terlaksana dengan cukup baik sehingga banyak siswa termotivasi dan siap untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan tumbuh rasa ingin tahu ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru menggali pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran mendapat nilai 1 atau kategori kurang hal ini dikarenakan guru tidak aktif. Dalam kegiatan ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru belum terlalu mampu menguasai kelas dengan baik sehingga banyak siswa yang tidak menyimak apa yang guru sampaikan. Ketika dalam kegiatan guru mengkondisikan siswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran dan guru melatih siswa untuk berinteraksi guru mengalami nilai yang cukup yaitu nilai 2 hal ini karena guru cukup mampu membimbing siswa selama proses pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa yaitu materi tentang Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. dalam kegiatan ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru ketika menjelaskan materi cukup lancar dan jelas dalam menyampaikannya sehingga siswa menyimak dan mendengarkan guru. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang pembelajaran yang menggunakan model *Complete Sentence*. Dalam tahap ini guru mendapatkan nilai 1 atau kategori kurang. Hal ini dikarenakan guru masih gugup dan tidak jelas menyampaikan bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model *Complete Sentence*. Sehingga banyak siswa yang bingung dan tidak

mengerti. Ketika guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara beragam, dalam aspek ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru terlihat mampu mengkondisikan siswa ketika proses pembentukan kelompok agar siswa tidak bingung dan kelas pun tidak berisik dan berjalan dengan cukup baik. Selanjutnya guru melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai orang dalam berdiskusi, guru membimbing siswa dalam memperdalam pengetahuan siswa dengan membaca sampai mereka paham dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, jawaban yang salah diperbaiki. Dalam aspek ini guru mendapat nilai 1 atau kategori kurang. Hal ini dikarenakan guru kurang aktif sehingga banyak siswa yang pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan mengakhiri pembelajaran aktivitas guru cukup baik dengan nilai 2 atau kategori cukup. akan tetapi, guru masih kurang dalam menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh skor rata-rata 62,5%. Skor tersebut masih belum maksimal sehingga harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

2) Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir secara klasikal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan menggunakan Model *Complete Sentence*. Aktivitas pembelajaran siswa dibagi menjadi empat aspek yaitu

keaktifan, kerjasama dalam kelompok, keberanian, dan penguasaan materi. Berikut ini Tabel nilai aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Complete Sentence* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Perolehan Nilai Aktivitas Siswa Secara Berkelompok Pada Siklus I

No.	Nama Kelompok	Presentase Nilai Aktivitas Siswa (%)
1.	Kelompok 1	43.75%
2.	Kelompok 2	50%
3.	Kelompok 3	43.33%
4.	Kelompok 4	56.66%
Jumlah		193.74%

Persentase nilai aktivitas siswa pada kelompok 1

$$= \frac{14}{30} \times 100\% = 43.75\%$$

Persentase nilai aktivitas siswa pada kelompok 2

$$= \frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$$

Persentase nilai aktivitas siswa pada kelompok 3

$$= \frac{13}{30} \times 100\% = 43.33\%$$

Persentase nilai aktivitas siswa pada kelompok 4

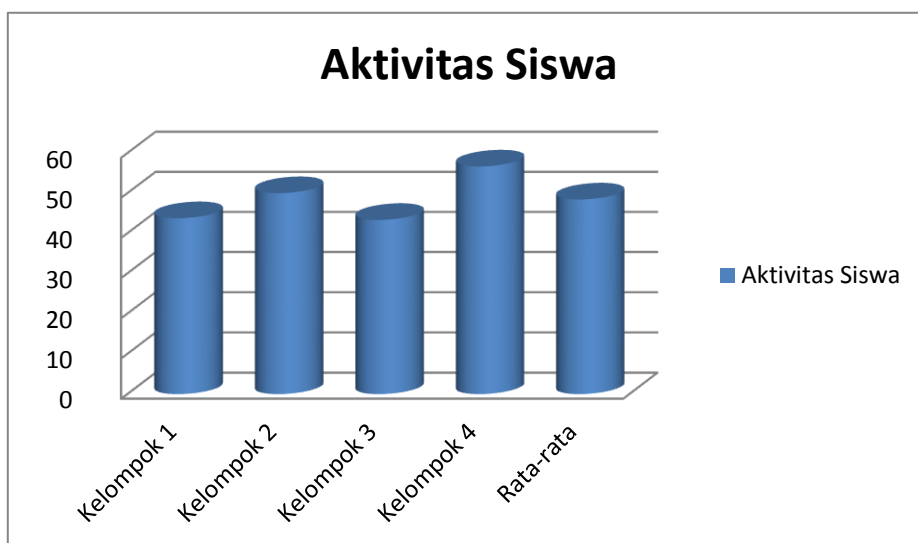
$$= \frac{17}{30} \times 100\% = 56.66\%$$

$$\text{Rata-rata Presentase Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{193.74\%}{4} = 48.43\%$$

Hasil persentase nilai aktivitas siswa pada siklus I telah membuktikan bahwa dalam materi aktivitas ekonomi dan sumber daya

alam masih rendah atau belum mencapai KKM. Meskipun hasil presentase nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Untuk lebih jelasnya persentase Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.2 Persentase Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik 4.2 perolehan rata-rata persentase nilai aktivitas siswa pada siklus 1 masih rendah yaitu hanya 48,43%. Dan belum mencapai skor yang amksimal dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan model *Complete Sentence* dan model ini sangat asing. Jangankan menurut siswa menurut para gurupun menilai bahwa model *Complete Sentence* ini tidak pernah digunakan dan gurupun baru mengetahuinya. Jadi berdasarkan grafik di atas menyatakan bahwa aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam masih rendah.

3). Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Complete Sentence*

Dari hasil belajar siswa siklus I pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Complete Sentence* peneliti memperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10 dan nilai rata-rata siswa yaitu 46,56%, dari jumlah 32 siswa. Dari 12 orang yang telah mencapai KKM dengan Presentase 37,5% dan 20 orang yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase 62,5%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I membuktikan bahwa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Adapun hasil belajar siswa dalam penguasaan Aktivitas ekonomi dan sumber daya alam pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan
1.	M. Rifanudin	10	Tidak Tuntas
2.	Alinda Bahriani	20	Tidak Tuntas
3.	Nia Barokah	80	Tuntas
4.	Siti Nurul Fida	80	Tuntas
5.	Ajeng Nurul	20	Tidak Tuntas
6.	Abdul Fatah Angga	10	Tidak Tuntas
7.	M. Fauzan Syahrul	100	Tuntas
8.	Triansyah	10	Tidak Tuntas
9.	Hidayat reza	20	Tidak Tuntas
10.	Devi Pratama	80	Tuntas
11.	Nova Oktaviana	20	Tidak Tuntas
12.	Moh. Faisal	80	Tuntas
13.	Wahyudin	40	Tidak Tuntas
14.	Lusi Amelia	20	Tidak Tuntas
15.	Siti Wardatul H	100	Tuntas
16.	Alfiansyah Pratama P	20	Tidak Tuntas
17.	Mahyudin	80	Tuntas
18.	Safitri Oktaviani	20	Tidak tuntas
19.	Anisa Alivia S	100	Tuntas
20.	Maya Novianti S	20	Tidak Tuntas

21.	Siti Nurjanah	80	Tuntas
22.	Septiyani Ramadani	10	Tidak Tuntas
23.	Vira Safitri	40	Tidak Tuntas
24.	Angga Nugraha	80	Tuntas
25.	Fira Farihah	40	Tidak Tuntas
26.	Hani Mulyani	80	Tuntas
27.	Siti Mafrudoh	40	Tidak Tuntas
28.	Dede Imansyah	40	Tidak Tuntas
29.	Ahmad Mudai	80	Tuntas
30.	Layatul Fitriah	40	Tidak Tuntas
31.	Rika Aulia Dewi	10	Tidak Tuntas
32.	Faujul Kabir	20	Tidak Tuntas
Jumlah		Σ 1490	

$$\text{Nilai Rata-rata Siswa (} \bar{x} \text{)} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{1490}{32} = 46,56\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{12}{32} \times 100\% = 37,5\%$$

$$\text{Persentase Ketidak Tuntasan} = \frac{20}{32} \times 100\% = 62,5\%$$

Hasil di atas apabila dibuat grafik, untuk lebih jelasnya maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.3 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran Prasiklus yaitu pembelajaran sebelumnya. Akan tetapi pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah yaitu hanya sebesar 46,56% atau masih ada sekitar 62,5% yang belum tuntas. Presentase tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 70%. Jadi hal ini berarti hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam masih rendah.

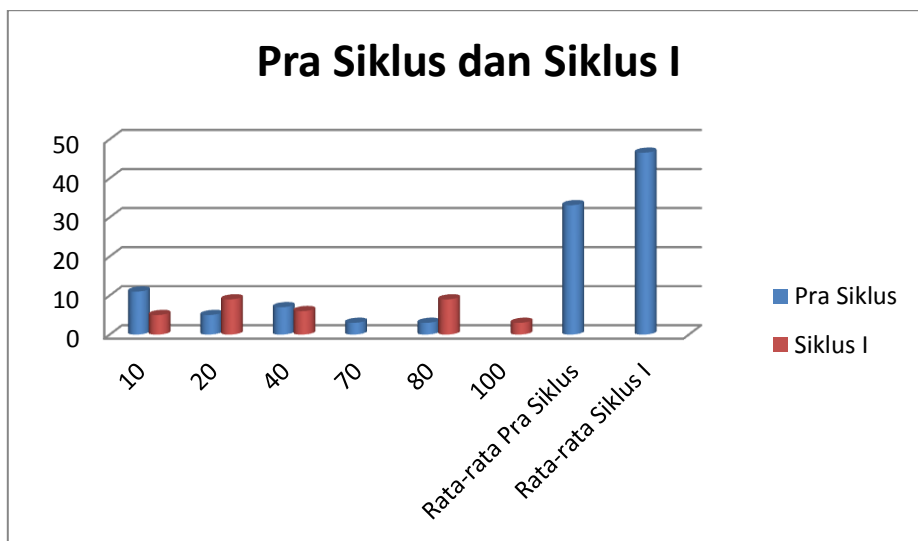
4). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Complete Sentence* Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada kegiatan Pra Siklus, dari 32 siswa hanya 6 orang yang berhasil tuntas mencapai nilai KKM dan yang lainnya belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan. Dari 32 siswa terdapat 12 orang yang berhasil tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Complete Sentence* dari pra siklus ke siklus I meningkat sebanyak:

$$= \frac{46.56 - 33.12}{33.12} \times 100\% = 40.57\%$$

Apabila dibuat dalam grafik skor rata-rata hasil belajar siswa Pra siklus dan Siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.4 Perolehan Nilai Rata-rata Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus I



Dari grafik 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pada Pra Siklus hasil proses pembelajaran masih sangat jauh dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari 32 siswa hanya ada 6 siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM dengan persentase 18,75%. Sedangkan pada siklus I terlihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS Materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya alam dengan menggunakan Model *Complete Sentence* yaitu dengan persentase 37,5%, dengan jumlah 12 orang siswa yang tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan siklus I. Refleksi tersebut dilakukan bersama guru sebagai kolaborator untuk mengevaluasi

pencapaian hasil belajar, setelah dilakukan post test dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

Berdasarkan observasi siklus I, didapat kemungkinan-kemungkinan penyebab tindakan yang dilakukan pada siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar secara tuntas adalah karena sebab-sebab sebagai berikut.

1). Pada proses pembelajaran IPS, ada siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam menyusun mengerjakan soal, dan belum menarik perhatian siswa. Selain itu, dalam setiap diskusi kelompok belum ada reward terhadap kelompok yang paling cepat menyelesaikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat didalamnya belum lengkap. Terdapat beberapa kelompok yang terlihat selesai paling akhir diantara kelompok lainnya dalam mengisi lembar kerja karena tidak memperhatikan perintah dan petunjuk dari guru. Masih terdapat beberapa siswa yang terlihat mengobrol sendiri dengan teman pada saat proses pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang mundur mandir di dalam kelas bahkan ada beberapa siswa yang berani keluar kelas tanpa ijin.

2) Hasil belajar ranah kognitif

Hasil belajar ranah kognitif belum semua siswa tuntas mencapai nilai 70, karena masih banyak siswa yang belum sepenuhnya paham tentang materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti bersama kolaborator, peneliti menyimpulkan bahwa, peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Adapun rencana pemecahan dari beberapa kekurangan tersebut diantaranya adalah:

Tabel 4.6 Hasil Refleksi Siklus I

Analisis	Evaluasi	Perbaikan
Guru membagi kelompok tidak sesuai dengan kemampuan siswa satu sama lain sehingga banyak siswa yang bingung dan susah diatur	Guru membagi siswa dalam kelompok harus sesuai dengan kemampuan dan agar siswa tidak bingung dan mudah di atur	Guru membagi kelompok sesuai kemampuan siswa yang berbeda
Guru menyampaikan materi aktivitas ekonomi kurang direspon oleh siswa	Guru dalam menyampaikan materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam tidak jelas sehingga respon siswa masih kurang	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah di pahami dan jelas agar siswa mengerti

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus I yang belum berhasil. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam, adapun pelaksanaan tindakan siklus II tidak beda jauh dengan siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 September 2016. Dengan dimulai pada pagi hari pukul 07.30.

Pada kegiatan awal Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam. Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, gurur menyiapkan lembar kerja siswa dan modul, guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai guru menyiapkan media yang akan digunakan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan seputar contoh Aktivitas Ekonomi yang ada di daerah pegunungan, pantai, laut dan lain lain. sederhana yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.“Anak-anak mata pencaharian apa yang ada didaerah pegunungan atau dataran tinggi”? Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan hari ini.

Pada kegiatan inti di siklus II ini yaitu guru memulai proses pembelajaran dengan terlebih dulu menjelaskan materi tentang Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Dengan penyampaian yang jelas yang baik dan tepat agar dapat mudah dimengerti oleh siswa dan sehingaa proses belajar ,mengajar berjalan dengan lancer. Kemudian guru mengambil lembar kerja siswa untuk tugas kelompok yang akan dilaksanakan oleh tiap-tipa kelompok. Setelah guru menyampaikan materi guru kemudian membagi kelompok akan tetapi guru atau penelitimemberi penjelasan kembali bahwa model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan model sebelumnya yaitu model *Complete Sentence*. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan diharapkan dapat berdiskusi secara aktif dengan pasangannya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Dalam proses pembagian kelompok tidak lebih dari tiga orang dengan maksimal 3 orang siswa. Sesuai dengan kegiatan pada siklus 1.

Pada proses ini siswa tidak sulit dalam memahami apa yang di perintahkan guru karena siswa sudah memahami apa itu model *complete sentence* karena sebelumnya siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I. setelah itu guru membagikan lembar kerja yang berisis paragraf yang kalimat-kalimatnya didalamnya belum lengkap. Siswapun sangat antusias karena siswa sudah tidak bingung lagi dengan soal tersebut.

Setelah pembagian kelompok selesai dan sebelum tugas dikerjakan terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kembali mengenai tugas yang harus dikerjakan. Selanjutnya guru atau peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah jawaban didiskusikan kemudian peneliti meminta kepada masing-masing siswa untuk memperbaiki jawaban yang salah diperbaiki dan tiap siswa membaca sampai mengerti atau hafal.

Kegiatan di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang Aktivitas Ekonomi ekonomi. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis individu II (post tes II) sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan kembali bahwa dari kuis individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor posttes siklus II. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat, tahap yang dilakukan dalam siklus II direncanakan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.
 - a. Diawali dengan konsultasi terlebih dahulu dengan kolaborator, yaitu Ibu Yeni tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian.
 - b. Menentukan materi pelajaran IPS yang akan diteliti, yaitu Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan menggunakan Model *Complete Sentence*.
 - c. Membuat RPP tentang materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam.
 - d. Meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e. Meningkatkan aktivitas siswa
 - f. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman penugasan kelompok.
2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II mengacu pada rencana pembelajaran yang telah diperbaharui sebelumnya. Dan kemudian pembelajaran di arahkan dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

Awal pembelajaran Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah

disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari siswa yaitu hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam dan macam-macam kegiatan ekonomi yang dipengaruhi kondisi alam menggunakan media pembelajaran. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

P : anak-anak dari hasil jawaban kalian kemarin ternyata kebanyakan dari kalian masih belum begitu paham tentang Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam, ya?

S :Iya bu, saya masih bingung belum tau banyak apa saja aktivitas ekonomi yang ada di dataran tinggi, rendah, pantai, laut dan lain-lain?

P : iya, ada yang lain yang masih belum paham ?

S :ada bu, saya bingung memberi contoh mata pencaharian di daerah dataran tinggi atau pegunungan dan lain-lain?

P : iya mari kita mengulangi materi yang belum paham.

S : iya bu.

Dan seterusnya...

Setelah peneliti selesai berdialog dengan siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model *Complete Sentence*. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan diharapkan dapat berdiskusi secara aktif dengan pasangannya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Setelah siswa merasa sangat paham tentang model pembelajaran ini, peneliti kembali memberikan suatu permasalahan seputar manfaat ekonomi dan sumber daya alam kepada siswa hanya saja dengan beberapa indikator yakni menjelaskan dan memberi contoh aktivitas ekonomi dan sumber daya alam serta menyebutkan macam-macam aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi alam dan lain sebagainya. Masalah tersebut sudah dibuat dalam bentuk lembar kerja kelompok.

Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat secara kelompok. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi dirasa cukup, setiap kelompok memeriksa kembali jawabannya kemudian apa bila ada jawaban yang salah tiap kelompok memperbaiki jawaban yang salah tersebut, dan tiap siswa membaca sampai mengerti.

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta tiap kelompok untuk mengoreksi kembali hasil diskusi mereka. Pada waktu diskusi dan proses mengoreksi ulang jawaban ternyata banyak peningkatan. Semua kelompok fokus dalam mengerjakan soal. Setelah masing-masing siswa membaca sampai mereka mengerti dan hafal di kursi tiap kelompok masing-masing, peneliti meminta tiap perwakilan siswa menjelaskan sedikit apa yang telah di baca atau dihafal sebelumnya mengenai tugas atau lembar kerja yang dibagikan dan dihafal tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa paham dan berhasilnya proses pembelajaran pada tahap siklus terakhir ini.

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari hari ini.

Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan penelitian telah selesai karena siswa yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 70% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat di awal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

1). Aktivitas Guru

Pada tahap ini, pengamat melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan model *Complete Sentence* observasi juga dilakukan terhadap observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta observasi hasil belajar.

Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan Model *Complete Sentence*. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Hal ini

dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap butir-butir pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran

Guru di dalam menggunakan model *Complete Sentence* telah sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dan dalam penggunaannya sudah efektif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung baik. Pada saat proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model *Complete Sentence* tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa menjadi aktif dan semangat untuk belajar. Model *Complete Sentence* dalam pembelajaran IPS dapat menarik perhatian siswa dan lebih dari setengah jumlah siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Dan lebih dari setengah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat mendorong siswa untuk belajar yaitu dengan memberikan semangat dan penguatan terhadap sikap siswa. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai		
1.	Kegiatan Awal	a. Guru memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan Model Complete Sentence b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Guru menggali pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran d. Guru mengkondisikan siswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran e. Guru melatih siswa untuk	1	2	3
					√
					√
				√	
				√	
				√	

		berinteraksi secara baik dengan teman kelasnya			
2.	Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi tentang Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam b. Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang menggunakan Model Complete Sentence c. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara beragam. d. Guru melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai orang dalam berdiskusi e. Guru membimbing siswa untuk memperdalam pengetahuan siswa dengan membaca sampai paham f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau hapal.	√	√	√
3.	Kegiatan Akhir	a. Guru memberikan kesimpulan tentang penjelasan yang telah dibahas b. Guru memberikan evaluasi atau tugas kepada siswa setelah proses belajar mengajar berakhir	√	√	√
Jumlah			31		

Nilai aktivitas guru pada kegiatan awal

$$= \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

Nilai aktivitas guru pada kegiatan inti

$$= \frac{14}{18} \times 100\% = 77.77\%$$

Nilai aktivitas guru pada kegiatan akhir

$$= \frac{5}{6} \times 100\% = 83.33\%$$

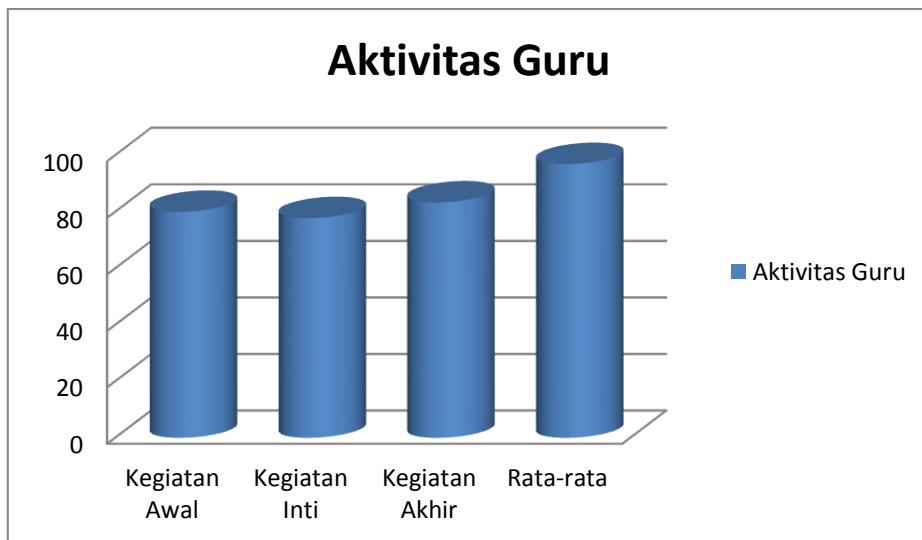
$$\text{Jadi persentase Nilai Aktivitas Guru} = \frac{31}{32} \times 100 = 96,87$$

Keterangan Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

- Nilai 3 = baik
- Nilai 2 = Cukup
- Nilai 1 = Kurang

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada persentase nilai aktivitas guru siklus II tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam mengalami peningkatan sebanyak 96.87% dibandingkan dengan nilai aktivitas guru pada siklus I yang hanya 62.5% yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.5 Persentase Perolehan Skor Aktivitas Guru Siklus II



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam tiap kegiatan adalah:

a). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan kegiatan aktivitas guru siklus I. aktivitas guru siklus II meningkat dengan perolehan skor 80%. Di bandingkan dengan siklus I yang mencapai persentase perolehan skor 60%. Hal ini tergolong sangat baik karena peningkatannya lumayan cukup jauh dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dalam kegiatan awal ini memulai kegiatan dengan memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Complete Sentence* dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam aspek ini guru mendapat nilai 3 atau kategori baik, hal ini karena guru dalam kegiatan ini sudah maksimal. Selanjutnya guru menggali pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran dan guru melatih siswa untuk berinteraksi baik dengan teman kelasnya. Dalam kegiatan ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup karena guru sudah memperkuat kegiatan pembelajaran ketiga aspek tersebut. Sehingga keingin tahanan anak pada kegiatan awal ini tergali, siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman kelasnya dengan cukup baik.

b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini aktivitas guru meningkat di banding dengan aktivitas guru pada siklus I yang hanya mendapat skor 44,44%. sedangkan aktivitas guru pada siklus II meningkat mencapai persentase skor sebesar 77,77%. Dalam siklus II menunjukkan ada peningkatan yang sangat baik. Dalam kegiatan inti ini guru memulai kegiatan

dengan guru menyampaikan materi tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang menggunakan model *Complete Sentence*. Dalam aspek ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup. Hal ini karena guru memahami materi secara matang dan maksimal ketika menjelaskan materi dan menjelaskan pembelajarn yang menggunakan model *Complete Sentence* kepada siswa sehingga siswa ikut aktif, jelas dan siswa semakin bersemangat dalam memberikan gagasan atau ide. Dan siswapun sudah tidak bingung dengan model *Complete Sentence*. Selanjutnya guru membentuk kelompok 2 atau 3 secara beragam. Dalam yahap ini guru mendapat nilai 3 atau kategori baik. Hal ini dikarenakan guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa sehingga siswa sudah tidak sulit lagi di atur dalam proses pembentukan kelompok.

Aspek selanjutnya guru guru melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai orang dalam berdiskusi. Dalam kegiatan ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup. Karena guru sudah mampu melatih siswa dengan cukup baik sehingga dapat menghargai orang lain dalam berdiskusi, tidak berisik dan fokus. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam memperdalam pengetahuan melalui membaca sampai siswa paham. Dalam kegiatan ini guru mendapat nilai 3 atau kategori baik. Karena dalam kegiatan ini guru mampu membimbing siswa dengan sangat baik. Guru terlihat aktif berkeliling memastikan siswa membaca atau tidak dan fokus atau tidaknya. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan jawaban yang salah diperbaiki. Dalam kegiatan ini guru mendapat nilai 2 atau kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru sudah cukup baik

dalam mengkondisikan siswa dalam berdiskusi agar siswa dapat menghargai satu sama lain dalam berdiskusi.

c). Kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir ini aktivitas guru semakin meningkat dengan pencapaian persentase 83,33%. Karena guru dalam memberikan kesimpulan mendapat nilai 3 atau kategori baik dan memberikan evaluasi atau tugas pada siswa setelah proses pembelajaran selesai sudah cukup baik dengan nilai 2 atau kategori cukup. Karena guru sudah maksimal dalam menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi. Sehingga persentase kegiatan akhir ini mencapai 83.33%.

Dari masing-masing kategori maka jumlah nilai rata-rata keseluruhan pada siklus II mencapai 96,87%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I sebelumnya hanya mendapat skor persentase sebesar 62.5%. Jadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II sebanyak 34.37%.

2). Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir secara klasikal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dengan menggunakan Model *Complete Sentence*. Aktivitas pembelajaran siswa dibagi menjadi empat aspek yaitu keaktifan, kerjasama dalam kelompok, keberanian, dan penguasaan materi. Berikut ini table nilai aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Complete Sentence* diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.8 Daftar Perolehan Nilai Aktivitas Siswa Secara Berkelompok Pada Siklus II

No.	Nama Kelompok	Presentase Nilai Aktivitas Siswa (%)
1.	Kelompok 1	83.33%
2.	Kelompok 2	80%
3.	Kelompok 3	90%
4.	Kelompok 4	86.66%
Jumlah		339.99%

$$\text{Rata-rata persentase nilai aktivitas siswa} = \frac{339.99\%}{4} = 84.99\%$$

Table di atas terlihat bahwa nilai aktivitas siswa dalam aktivitas ekonomi dan sumber daya alam menunjukkan adanya peningkatan menjadi 84.99%. dibandingkan dengan nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 48.43%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.6 Persentase Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus II



Berdasarkan pada grafik 4.6 ini perolehan persentase nilai aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa meningkat yaitu mencapai nilai rata-rata 84,99%, dari siklus sebelumnya mencapai nilai rata-rata yaitu 48,43%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi sangat baik di bandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. terlihat dari prose pembelajaran yang berjalan lancar sesuai dari yang di harapkan yaitu membantu teman dalam bekerjasama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman kelasnya, memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan, sebab mereka harus menghafal atau setidaknya memahami materi untuk bisa mengerjakan tugas menyempurnakan kalimat dengan tepat dan benar, dan meningkatkan rasa tanggungjawab siswa, karena masing-masing siswa diminta pertanggungjawabannya atas hasil diskusi.

3). Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Complete Sentence*

Dari hasil belajar siswa siklus II pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Complete Sentence* peneliti memperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi yaitu 100, dan nilai terendah yaitu 60. Serta nilai rata-rata siswa 79,37. Dari 32 siswa, 26 orang yang telah mencapai KKM dengan persentase 81,25% dan 6 orang yang belum mencapai KKM dengan persentase 18,75%. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai nilai yang sangat baik karena telah mencapai KKM yang telah di tentukan.

Adapun hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Complete Sentence* di gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan
1.	M. Rifanudin	80	Tuntas
2.	Alinda Bahriani	100	Tuntas
3.	Nia Barokah	80	Tuntas
4.	Siti Nurul Fida	60	Tidak Tuntas
5.	Ajeng Nurul	80	Tuntas
6.	Abdul Fatah Angga	80	Tuntas
7.	M. Fauzan Syahrul	100	Tuntas
8.	Triansyah	60	Tidak Tuntas
9.	Hidayat reza	80	Tuntas
10.	Devi Pratama	80	Tuntas
11.	Nova Oktaviana	60	Tidak Tuntas
12.	Moh. Faisal	100	Tuntas
13.	Wahyudin	80	Tuntas
14.	Lusi Amelia	80	Tuntas
15.	Siti Wardatul H	80	Tuntas
16.	Alfiansyah Pratama P	80	Tuntas
17.	Mahyudin	80	Tuntas
18.	Safitri Oktaviani	100	Tuntas
19.	Anisa Alivia S	60	Tidak Tuntas
20.	Maya Novianti S	80	Tuntas
21.	Siti Nurjanah	80	Tuntas
22.	Septiyani Ramadani	100	Tuntas
23.	Vira Safitri	60	Tidak Tuntas
24.	Angga Nugraha	80	Tuntas
25.	Fira Farihah	80	Tuntas
26.	Hani Mulyani	80	Tuntas
27.	Siti Mafrudoh	100	Tuntas
28.	Dede Imansyah	80	Tuntas
29.	Ahmad Mudai	60	Tidak Tuntas
30.	Layatul Fitriah	80	Tuntas
31.	Rika Aulia Dewi	80	Tuntas
32.	Faujul Kabir	80	Tuntas
Jumlah		Σ 2540	

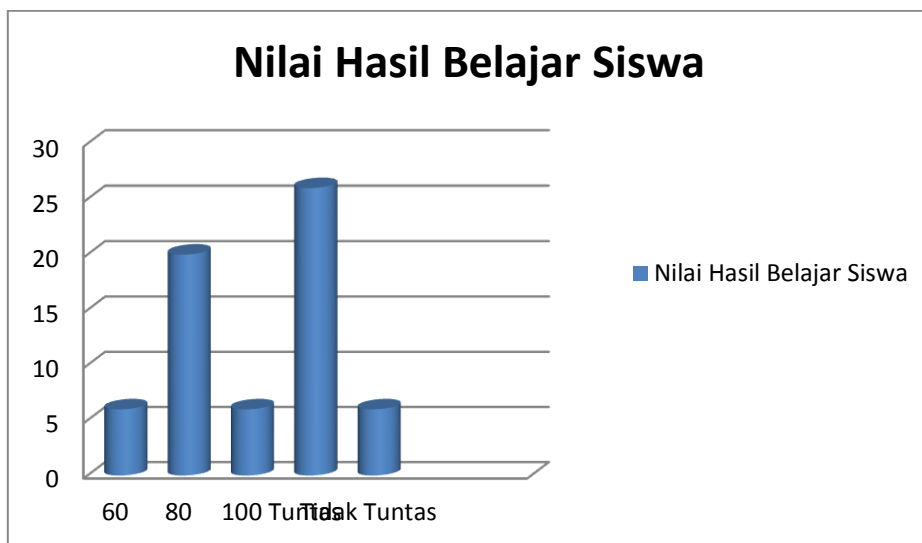
$$\text{Nilai Rata-rata Siswa (} x \text{)} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{2540}{32} = 79,37\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

$$\text{Persentase Ketidak Tuntasan} = \frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada nilai hasil belajar siswa siklus II tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam dinyatakan sudah tuntas dan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Di bandingkan dengan siklus I yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata siswa yaitu 46.56%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.7 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II



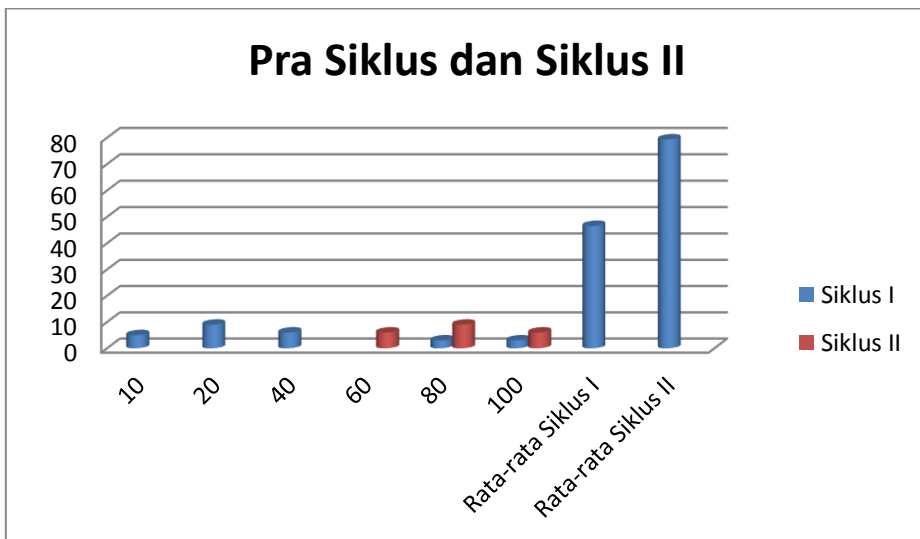
Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus II, mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus I yang hanya mencapai 46,56% meningkat menjadi 79,37% atau sekitar 81,25% siswa yang tuntas belajar tentang materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Persentase ketuntasan tersebut melebihi dari target keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 70%.

4). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Complete Sentence* Pada Siklus I

Dari data hasil belajar siswa yang di peroleh pada kegiatan siklus I, dari 32 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai KKM sedangkan yang lainnya masih belum mencapai nilai KKM. Dan pada siklus II dari 32 siswa terdapat 26 orang yang tuntas dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Setelah memperhatikan dan rekapitulasi nilai dari setiap siklus, maka presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak : $= \frac{79.37-46.56}{46.56} \times 100\% = 70.46\%$.

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dibuat dalam grafik di peroleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.8 Perolehan Nilai Rata-rata Ketuntasan Siklus I dan Siklus II



Dari grafik 4.8 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I proses pembelajaran masih di nilai masih rendah karena masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari 32 siswa hanya 12 orang yang telah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 37,5. Sedangkan pada kegiatan siklus II terlihat peningkatan nilai ketuntasan yang sangat baik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Complete Sentence*, yaitu mencapai persentase ketuntasan sebanyak 81,25%

d. Refleksi

Pada siklus II ini dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Complete Sentence* menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan dengan siklus I, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil, karena nilai aktivitas dan nilai hasil belajar siswa meningkat.

B. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar setiap siklus dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model *Complete Sentence* di peroleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 33,12% naik menjadi 46,56% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 79,37%. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswapun meningkat dari 18,75% menjadi 37,5% atau dari 6 siswa yang tuntas belajarnya kemudian bertambah menjadi 12 orang yang tuntas dari 32 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Pada siklus II di peroleh nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 79,37% dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% atau sekitar 26 siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I.

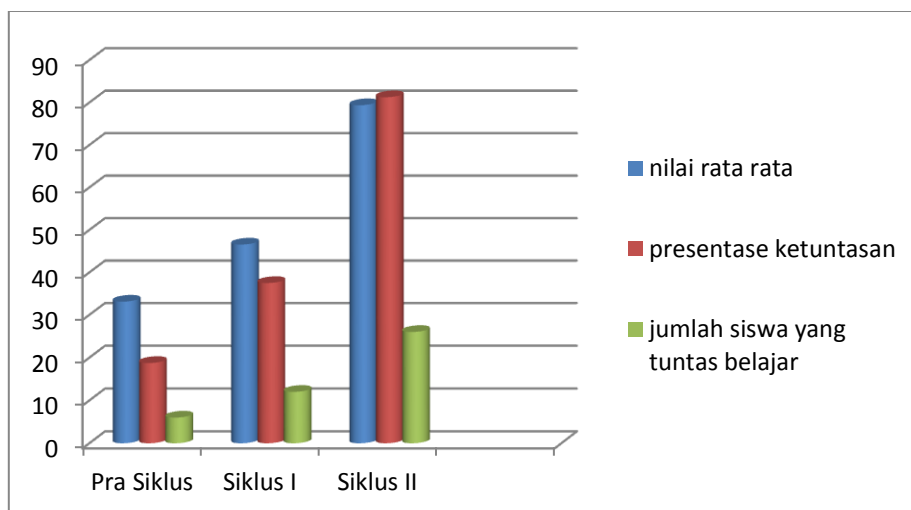
Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa. Di bawah ini mulai dari pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Table 4.10 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No.	Tahap	Nilai Rata-rat	Persentase Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar
1.	Pra Siklus	33.12%	18.75%	6
2.	Siklus I	46.56%	37.5%	12
3.	Siklus II	79.37%	81.25%	26

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi nilai hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil belajar siswa dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II masing-masing diantaranya mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata Pra Siklus 33,12% siklus I 46,56% dan Siklus II 79,37. Kemudian pada persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus 18,75% siklus I 37,5% dan siklus II 81,25%. Dan terakhir jumlah siswa yang tuntas dalam belajar juga mengalami peningkatan yaitu pra siklus 6 siswa yang tuntas, siklus I meningkat menjadi 12 siswa yang tuntas, dan siklus II 26 siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

C. Jawaban Hipotesis

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika model *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Pagadungan kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang, hal ini dibuktikan dengan:

- a. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dari siklus I yang hanya mencapai skor rata-rata 48,43% kemudian meningkat pada siklus II dengan mencapai persentase skor rata-rata 84,99%. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 36,56% dari aktivitas pembelajaran siswa.
- b. Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I yang hanya mencapai presentase skor rata-rata 62,5% kemudian meningkat pada siklus II dengan mencapai persentase skor rata-rata 96,87%. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 34,37% dari aktivitas siswa.
- c. Meningkatnya hasil belajar siswa dari pra siklus yang awalnya nilai rata-rata 33,12% meningkat pada siklus I yaitu 46,56% dan mengalami peningkatan juga pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 79,37%. Dengan persentase ketuntasan dari pra siklus 18,75% meningkat pada siklus I yaitu 37,5% kemudian meningkat juga pada siklus II yaitu 81,25%.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model *Complete Sentence* pada materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pagadungan 2 Kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif siklus I diketahui bahwa terdapat unsur hasil tindakan yang belum berhasil dicapai oleh siswa. Hal ini disebabkan

1. Pada saat pembagian kelompok siklus I, guru sendiri yang mengatur atau membentuk tiap kelompoknya. Kelompok tersebut berjumlah 10 kelompok, tiap kelompok maksimal berjumlah 3

orang. Pada saat itu guru mengalami kesulitan karena banyak siswa yang tidak mau bergabung dengan teman yang tidak di inginkan. Sehingga siswa sulit untuk di atur, karena siswa menginginkan memilih sendiri teman kelompok nya. Selain itu banyak siswa yang bingung dengan aturan kelompok yang dibuat oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa masih bingung atau tidak tau apa itu model *Complete Sentence*.

2. Guru dalam menyampaikan materi banyak siswa yang tidak merespon dan tidak aktif, siswa hanya diam menyimak sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru dan banyak siswa tidak bersemangat. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi tidak jelas dalam menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang tidak mengerti.

Langkah tindakan perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembagian kelompok guru mencoba menggunakan strategi yang berbeda, yaitu dengan siswa berhitung dari angka 1 sampai 3, selanjutnya mengulang dari no urut 1 sampai 3 kembali sampai semua siswa berhitung. Hal ini dilakukan agar siswa mudah di atur dalam pembentukan kelompok, siswa tidak menolak teman kelompok yang telah ditentukan.
2. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa paham dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan siswapun antusias dalam merespon pertanyaan guru.
- 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Complete Sentence* pada siswa kelas IV SDN Pagadungan 2 Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- 1). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Complete Sentence* pada mata pelajaran IPS mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Pada tahap siklus I presentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37.5%. Sedangkan pada tahap siklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 81.25%. maka hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 43.75%.
- 2). Penerapan model *Complete Sentence* terhadap pembelajaran IPS dengan materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi dari setiap siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 46,56, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,37. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 32.81%. Selain meningkatnya penilaian rata-rata peningkatan juga terjadi pada presentase ketuntasan, dari siklus I 37,5% dan pada siklus II

presentase ketuntasan belajar siswa meningkat lagi menjadi 81,25%.

B. Saran-saran

Saran-saran yang diajukan ini berdasarkan hasil penelitian yang dirasakan masih perlu ditingkatkan atau diperbaiki oleh pihak-pihak sebagai berikut:

- 1). Kepada Kementrian Agama Kabupaten Pandeglang, dapat lebih intensif lagi dalam menyelenggarakan pelatihan penggunaan berbagai model dalam pembelajaran serta memberi fasilitas yang lebih maksimal lagi bagi sekolah-sekolah.
- 2). Kepada Kepala Madrasah, diharapkan dapat mendukung dan memotivasi guru dengan cara mengembangkan model *Complete Sentence* agar dapat menarik perhatian minat belajar siswa dan pembelajaran lebih bermakna.
- 3). Kepada guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang disampaikan, agar dapat mencapai sasaran hasil belajar yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadudin. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya alam dan Kegiatan Ekonomi Pada Bidang Study Ips Dengan Menggunakan Metode Jigsaw*. Serang: Iain Smh Banten
- Aris Shoiman. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Medi.
- Asrori Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Babai Baezahroh, “*Peningkatan Hasil Belajar Ips Pada Konsep Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples*”, (Serang: Iain Smh Banten, 2014), 40-41.
- Dimyari & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- <http://dedi26.blogspot.co.id/2012/07/jenis-jenis-hasil-belajar-.html?m=I>
diakses tanggal 24 hari Kamis jam 17:09
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati & Setiawan Wanwan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmah Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ips*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soenarjo dan Ade Munajat. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suranti dan Eko Setiawan S. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanggal 20 Oktober 2015, SDN 2 Pagadungan Kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang.